

RASIONALITAS PELAKSANAAN “*INTERNSHIP PROGRAM*” PADA SEKOLAH BERBASIS AGAMA

Muhammad Choirul Alvin Nisyam

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
muhammadnisyam16040564073@mhs.unesa.ac.id

Agus Machfud Fauzi

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
agusmfauzi@unesa.ac.id

Abstrak

SMP Islam Manbaul Ulum memiliki program sekolah yang menarik untuk tingkat sekolah menengah pertama. Program tersebut adalah *Internship Program*, program yang mendatangkan mahasiswa atau mahasiswi bahkan bisa seorang aktifis dari luar negeri untuk bisa magang disekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan mengenai rasionalitas *Internship Program* dan pelaksanaannya pada sekolah berbasis agama. Peneliti menggunakan teori rasionalitas yang dikemukakan oleh Max Weber sebagai dasar analisis data. Penelitian ini hanya menggunakan 2 tipe rasionalitas, yakni rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai/tujuan. Hal tersebut dikarenakan karena temuan data yang ditemukan oleh peneliti dalam proses penelitian hanya mengarah pada tipe rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai/tujuan. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan *verstehen*. Penggunaan pendekatan tersebut memiliki tujuan yakni agar kedekatan antara informan dengan peneliti bisa terjalin dengan baik, sehingga bisa memperoleh data terperinci sesuai dengan fenomena. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Internship Program* memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah dalam menumbuhkan atmosfer berbahasa Inggris.

Kata Kunci: *Internship Program, Max Weber, Bahasa Inggris*

Abstract

Manbaul Ulum Islamic Middle School has an interesting school program for junior high school level. The program is the *Internship Program*, a program that brings students or even an activist from abroad to get an internship at school. The purpose of this study is to explain the rationality of the *Internship Program* and its implementation in religion-based schools. Researchers use the theory of rationality proposed by Max Weber as the basis for data analysis. This study only uses 2 types of rationality, namely instrumental rationality and value/purpose rationality. That is because the data findings found by researchers in the research process only lead to the type of instrumental rationality and value/purpose rationality. This study uses qualitative research methods, using the *Verstehen* approach. The use of this approach has the goal that is that the closeness between informants and researchers can be intertwined well, so they can obtain detailed data in accordance with the phenomenon. The results showed that the *Internship Program* has a positive impact on all school members in developing an English-speaking atmosphere.

Keywords: *Internship Program, Max Weber, English*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah bangunan atau suatu Lembaga yang melaksanakan aktifitas belajar mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pembelajaran (Erlan Muliadi 2012). Sekolah menjadi sebuah tempat untuk dapat membentuk karakter siswa. Sekolah merupakan sebuah institusi yang bermartabat dan diharapkan bisa mendidik manusia menjadi pribadi yang unggul, mulia dan berwawasan luas (Al-Hamdi 2017). Semua tergantung pada dasar filosofis dan nilai yang dimana institusi pendidikan tersebut dibangun serta pendidikan yang dikembangkan. Sekolah berbasis agama adalah sebuah Lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pelajaran yang umum seperti sekolah yang pada umumnya, tetapi juga mengajarkan ilmu agama yang sangat mendetail. Mulai dari Al-Qur'an Hadist, Fiqih dan Aqidah Akhlaq. Porsi dari jam pelajaran untuk mata pelajaran agama tersebut dilebihkan agar bisa menyeimbangkan antara pelajaran umum dengan mata pelajaran agama. Seiring dengan berjalannya waktu, sekolah yang memiliki basis agama sangat diminati oleh masyarakat (Ritzer 2014). Esensi dari pendidikan berbasis agama adalah suatu pendidikan yang dilandasi oleh filsafat dari pendidikan islam yang benar dan mengarahkan potensi individu yang berupa kemampuan dasar dan belajar (Muslimin 2016). Sehingga dapat terjadi perubahan dalam berperilaku dan perubahan dalam kehidupannya. Sekolah yang berbasis agama yang khususnya agama Islam,

memiliki tujuan yakni untuk mendidik seorang individu agar dapat bertaqwa, tunduk dan beribadah dengan baik kepada sang pencipta(Suryanti and Widayanti 2018).

Sekolah yang berbasis agama hanya memiliki output yang semakin tertinggal dan tidak memiliki keberberdayaan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif pada era globalisasi (Susiyani 2018). Masalah ketidaksetaraan hak-hak dalam pendidikan harus diperoleh oleh semua orang. Hal itu dikarenakan semua aspek kebijakan dalam dunia pendidikan terdapat dalam semua bidang (Fauzi and Islamiyah 2019). Maka dari itu, agar bisa diminati oleh masyarakat dan menjadi sebuah output yang baik bagi sekolah maupun siswa. Sekolah dapat memiliki daya tarik tersendiri, misalnya, dari penampilan, pelayanan dan prestasi sekolah. Untuk penampilan yang dimaksudkan adalah dimulai dari membenahi fasilitas sekolah baik dari ruang kelas, ruang guru, dan laboratorium, serta yang selanjutnya adalah pelayanan. Pelayanan yang dimaksudkan adalah sekolah harus dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa, pegawai dan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan untuk siswa haruslah menjadi yang utama, karena pelayanan untuk siswa tersebut dilakukan karena untuk pengembangan dan penataan sekolah agar lebih bisa diminati oleh masyarakat. Terakhir adalah prestasi, tetapi prestasi ini sebenarnya adalah sebagai sesuatu yang tidak direncanakan oleh sekolah. Jadi jika

sekolah tersebut sudah memberikan pelayanan yang terbaik dan penampilan sekolah yang baik, maka prestasi akan mengikutinya (Rohman 2018).

Salah satu inovasi dari program sekolah yang dimiliki oleh sekolah berbasis agama adalah *internship program*. *Internship Program* merupakan sebuah kegiatan yang dibuat bagi mahasiswa/pelajar untuk menerapkan ilmunya serta mendapatkan pengalaman kerja di dunia nyata dan mengembangkan kemampuannya, baik *soft skill* maupun *hard skill* sesuai dengan bidangnya (Elliyani, Yanto, and Sunarto 2016). Kegiatan tersebut diharapkan setiap mahasiswa / siswa mampu untuk mengikuti dan memahami kegiatan kerja yang dilakukan oleh dunia kerja. Keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama dalam menjalankan segala aktivitas pembelajaran disekolah, sangatlah tergantung oleh beberapa faktor pendukung. Salah satu dari faktor pendukung tersebut adalah faktor manajemen yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga atau institusi yang menjalankan program tersebut. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan berbasis agama harus bisa memiliki manajemen sekolah yang baik dan memberikan yang terbaik bagi para siswa – siswinya (Susiyani 2018). Salah satu sekolah berbasis agama di Kabupaten Gresik yang melaksanakan *Internship Program* adalah SMP Islam Manbaul Ulum Kebomas. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Sunan Giri Gresik.

SMP Islam Manbaul Ulum memiliki program sekolah yang menarik untuk tingkat sekolah menengah pertama. Program tersebut adalah *Internship Program*, program yang mendatangkan mahasiswa atau mahasiswi dari luar negeri untuk bisa magang disekolah. Program tersebut tidak seperti *internship program* pada umumnya, biasanya program magang tersebut melibatkan dari dalam negeri, tetapi SMP Islam Manbaul Ulum melibatkan peserta magang dari luar negeri. Program yang ada tersebut dapat menjadikan sebuah daya Tarik untuk calon siswa maupun siswa yang sudah bersekolah disana. Beberapa mahasiswa asing peserta magang yang dari luar negeri tersebut adalah; Juliane Heess (Jerman), Martin Sheine (Norwegia), Amelie Quack (Jerman), Daniel J. Mort (Australia), Gabriella Guimaraes (Brazil), Debbie Facin Martins (Brazil) dan Filipa Pacheco (Portugal).

Pelaksanaan *Internship Program* yang dilakukan oleh sekolah, tidak hanya untuk memberikan pelayanan kepada warga sekolah dalam bidang bahasa Inggris saja. Tetapi sekolah juga menjadikan program tersebut sebagai daya tarik sekolah agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Dengan adanya program tersebut, diharapkan memberikan dampak positif dan lebih banyak diminati oleh masyarakat. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai sebuah strategi yang dapat digunakan oleh sekolah dalam memperkenalkan visi, misi dan tujuan dari sekolah sekolah, yakni strategi dalam hal pemasaran (Margareta, Ismanto, and

Sulasmono 2018). Karena pada dasarnya, sekolah tidak hanya mengenai tentang nilai akademik saja, tetapi juga non akademik yang berkaitan dengan bakat dan minat siswa harus bisa difasilitasi oleh sekolah. Dengan adanya program tersebut, juga bisa dijadikan sebagai sebuah penanaman pendidikan karakter kepada siswa. Pendidikan karakter digunakan untuk pengembangan karakter pada siswa (Baharun and Mahmudah 2018). Pelaksanaan *Internship Program* terdapat sebuah perbedaan dalam implementasi pelaksanaannya. Pada awal pelaksanaan yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2010/2011, mahasiswa asing yang sedang melaksanakan program di SMP Islam Manbaul Ulum Gresik menetap selama tiga bulan. Dengan segala akomodasi yang ditanggung oleh sekolah. Seperti tempat tinggal, transportasi dan lain-lain. Sedangkan pada tahun 2019 mahasiswa asing tersebut hanya menetap beberapa hari saja di SMP Islam Manbaul Ulum Gresik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pelaksanaan *Internship Program* di SMP Islam Manbaul Ulum antara pelaksanaan awal pada tahun 2010/2011 dengan tahun 2019. Perbedaan tersebut adalah perubahan skema yang terletak pada kerja sama yang dilakukan dengan AISEC dihentikan pada tahun 2019 dan diganti dengan mencari mahasiswa asing untuk melaksanakan program tersebut secara mandiri. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor, yakni perubahan

kepala sekolah dan kurangnya anggaran yang dicairkan oleh yayasan.

Peneliti mengkaji permasalahan terkait bagaimana rasionalitas pelaksanaan *Internship Program* pada sekolah berbasis agama tahun 2010 dan 2019. Permasalahan penelitian yang dikaji menjadi suatu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan mengenai rasionalitas pelaksanaan *Internship Program* yang ada pada sekolah berbasis agama. Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi bagi para pembaca tentang rasionalitas pelaksanaan *Internship Program* yang dilaksanakan sekolah berbasis agama.

Sebuah penelitian memiliki kecenderungan untuk sama atau berkaitan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sebagai berikut. Penelitian terdahulu yang pertama adalah berjudul “Pelaksanaan Program *Internship* Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan” yang ditulis oleh Dian Nugraheni. Didalam jurnal tersebut menjelaskan tentang Program *Internship* merupakan sebuah kegiatan yang dibuat bagi mahasiswa untuk dapat menerapkan ilmunya dan untuk mendapatkan pengalaman kerja. Program tersebut juga dapat diterapkan untuk meningkatkan citra pada sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan, maka dari itu, setiap lembaga pendidikan berupaya untuk mendapatkan citra positif untuk

meningkatkan eksistensi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program *Internship* dalam meningkatkan citra suatu lembaga pendidikan. Metode penelitian dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dengan Teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program *Internship* dapat meningkatkan citra positif dari suatu lembaga pendidikan. Citra tersebut terbentuk dari *hard* dan *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa, selain itu juga dari profesional, kerja sama dan tanggung jawab. Citra tersebut akan berpengaruh pada peningkatan kepercayaan dari instansi untuk bisa melakukan kerja sama (Nugraheni and Wijaya 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan *verstehen*. Penggunaan pendekatan tersebut memiliki tujuan yakni agar kedekatan antara informan dengan peneliti bisa terjalin dengan baik, sehingga bisa memperoleh data terperinci sesuai dengan fenomena. Didalam pendekatan *verstehen*, peneliti harus mampu memahami tindakan manusia melalui pemahman subjektif individu. Weber mengemukakan bahwa makna dari tindakan seseorang yang dirasakan akan selalu memiliki problematika dan cenderung berbeda dengan apa yang dilakukan (Wirawan 2012).

Penelitian ini dipertajam menggunakan konsep rasionalitas yang disampaikan oleh sosiolog Max Weber. Metode tersebut dipilih karena sangat relevan untuk menggali data pada penelitian yang dilakukan, baik secara analisis secara langsung dengan mencermati keadaan yang terjadi dilapangan, terutama dalam pembahasan mengenai rasionalitas pelaksanaan *Internship Program* pada sekolah berbasis agama.

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Manbaul Ulum Gresik. Lokasi tersebut ditentukan berdasarkan tema yang diangkat oleh peneliti. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 10 November 2019 – 31 Januari 2020. Subjek dari penelitian ini diambil dengan cara *Purposive Sampling*. Pengambilan subjek dilakukan dengan pertimbangan subjektif. Dasar pertimbangannya adalah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dimaksud sebagai berikut : (a) telah menjadi guru di SMP Islam Manbaul Ulum Gresik pada periode 2010 dan 2019; (b) telah merasakan implementasi pelaksanaan *Internship Program* pada periode 2010 dan 2019; (c) pembuat kebijakan adanya *Internship Program*. Atas pertimbangan tersebut, peneliti memilih informan yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bahasa Inggris, dan perwakilan dari yayasan. Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah melalui berbagai pertimbangan, yakni penelitian yang akan

dilakukan berfokus pada program yang dilaksanakan oleh sekolah.

Pada Teknik analisis data, peneliti mengikuti langkah-langkah dalam analisis data seperti yang dikemukakan oleh Moleong (Moleong 2007), yaitu :

- Pemrosesan satuan Data, merupakan pemilahan terhadap data – data yang telah didapatkan oleh peneliti dalam proses penelitian. Data yang telah diperoleh tersebut selanjutnya akan dipelajari oleh peneliti, menandai kata kunci yang ada dan menemukan gagasan yang ada didalam data.
- Kategorisasi Data, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengkategorikan data yang sudah diperoleh dan sudah ditemukan kata kunci dari data. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan kategori yang ditentukan.
- Penafsiran Data, pada tahap ini merupakan proses penafsiran data setelah melalui tahap kategorisasi. Tahap ini adalah untuk menafsirkan data dan penyeragaman data yang sudah disajikan. Kesimpulan akan bisa disajikan secara jelas dan runtut untuk menghindari kerancuan data.

KAJIAN PUSTAKA

A. Sekolah Berbasis Agama

Pendidikan adalah proses pembangunan yang mempersiapkan dan membentuk sumber daya manusia menjadi aktor yang berguna bagi bangsa. Proses pendidikan dapat membentuk

aktor yang berfungsi di bidang kehidupan, populasi, politik, ekonomi, pekerjaan, dan budaya sosial (Machfud Fauzi, Mega Diarti, and Rohmawati 2020). Sekolah menjadi tempat yang dapat mengeluarkan manusia dari masa kebodohan menuju masa pencerahan yang lebih baik. Pada masa sekarang ini, banyak sekali bermunculan sekolah berbasis agama. Sekolah memiliki peran yang sangat signifikan untuk melahirkan dan membentuk pribadi tertentu (Nuryanto 2017). Sekolah berbasis agama pada awalnya adalah setelah munculnya berbagai pertentangan mengenai sistem pendidikan di Indonesia, sistem tersebut yang diadaptasi dari negara barat dan dinilai banyak menjauhkan para siswa dari nilai-nilai keagamaan (Tuzzahrah, Komariah, and Sani 2016). Selain sekolah yang berbasis agama, pesantren juga termasuk sekolah yang memiliki basis agama. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kyai (Anugrah; Fauzi 2019). Pesantren juga memiliki banyak fenomena menarik yang dapat dikaji. Tetapi, dalam penelitian ini hanya berfokus pada sekolah umum yang berbasis agama bukan pesantren.

Sekolah berbasis agama memiliki sebuah manajemen pendidikan Islam yakni sebagai sebuah proses pengelolaan lembaga yang memiliki basis agama islam dengan cara mensiasati sumber belajar dan hal lain yang terkait dengan tujuan yang dimiliki oleh lembaga tersebut, yakni untuk mencapai pendidikan berbasis agama islam yang secara

efektif dan efisien (Susiyani 2018). Memiliki manajemen yang baik adalah sebuah keharusan bagi sekolah untuk bisa memberikan pelayanan yang terbaik bagi para warga sekolah. Adapun yang membedakan antara sekolah umum dengan sekolah yang berbasis agama adalah untuk porsi mata pelajaran yang berbasis agama, contohnya ada Fiqih, Al-Qur'an dan Hadist serta Akidah Akhlak memiliki porsi yang lebih banyak. Karena pada sekolah umum, mata pelajaran tersebut dijadikan satu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru juga memiliki peran yang besar dalam mengajarkan pendidikan berbasis agama. Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia, guru melakukan tugasnya secara ikhlas dan berdasarkan suara hatinya, maka mereka sudah memiliki tiket masuk surga (Warsono 2017). Hal tersebut sangat ditanamkan kuat dalam sekolah yang memiliki basis agama. Karena pada dasarnya sekolah berbasis agama juga bisa mendorong siswa agar menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Erlan Muliadi 2012).

Tujuan dari sekolah yang memiliki basis agama Islam adalah suatu pendidikan yang dilandasi oleh filsafat dari pendidikan islam yang benar dan mengarahkan potensi individu yang berupa kemampuan dasar dan belajar (Muslimin 2016). Sekolah agama sudah terbangun konstruksi yang baik dalam masyarakat. Karena tidak hanya pembelajaran agama saja yang ditonjolkan, tetapi juga program dan fasilitas penunjang pembelajaran

juga sangat memadai. Keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama dalam menjalankan aktivitas pembelajaran adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor manajemen yang baik yang diselenggarakan oleh lembaga yang menjalankannya. Sekolah berbasis agama berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan yang baik agar banyak calon siswa yang ingin bersekolah disekolah berbasis agama. Hal tersebut termasuk dari manajemen sekolah yang baik. Sudah disebutkan diatas, manajemen dari sekolah yang baik tidak hanya dari pelayanan saja, tetapi fasilitas penunjang pembelajaran yang digunakan harus bisa mengakomodir bakat dan minat siswa, agar siswa tersalurkan bakat dan minatnya.

B. Internship Program

Internship Program yang dijalankan oleh SMP Islam Manbaul Ulum adalah suatu program yang dijalankan sekolah untuk bisa mengakomodir para siswa dan juga memberikan fasilitas kepada warga sekolah untuk bisa mengenal bahasa Inggris dari tamu yang didatangkan oleh sekolah. Tujuan dari program tersebut adalah untuk bisa mewujudkan warga sekolah agar dapat menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan untuk mengenal kebudayaan dari negara lainnya. Pada dasarnya, *Internship Program* hanya menjadi sebuah program untuk mengakomodir para siswa untuk bisa belajar bahasa Inggris secara langsung dengan tamu

yang berasal dari luar negeri. Selain itu, *Internship Program* memiliki tujuan untuk menciptakan *english atmosphere* disekolah agar para warga sekolah termotivasi untuk melakukan praktik bahasa Inggris di lingkungan sekolah secara langsung dengan mahasiswa asing.

Keberadaan dari mahasiswa asing yang sedang berkunjung di SMP Islam Manbaul Ulum adalah bersifat sukarela. Tetapi, untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka selama melakukan kegiatan praktek disekolah, contohnya adalah akomodasi, transportasi dan lain-lain disediakan oleh sekolah. Para mahasiswa yang hadir diharuskan untuk tinggal dirumah tangga karena mereka juga diharuskan untuk mempelajari budaya lokal. Tamu tersebut tidak hanya berkunjung saja, tetapi juga menjadi seorang guru. Karena pada dasarnya para tamu dari luar negeri tersebut juga menjalani sebuah tugas. Mahasiswa asing yang sudah melaksanakan *Internship Program* di SMP Islam Manbaul Ulum adalah :

Tabel 1 Mahasiswa *Internship Program*

Nama	Asal Negara
Juliane Hees	Jerman
Martin Scheine	Norwegia
Amelie Quack	Jerman
Gabriella Guimaraes F.	Brazil
Daniel J. Mort	Australia
Debbora Faccin Martin	Puerto Rico
Filippa	Portugal
Yara	Kairo
Antonio	Italia
Guilia	Italia
Emelda Elda Soares	Timor Timur
Millenia Trindade	Timor Timur
Natalia Saldanha	Timor Timur
Andreas Javier Duarte Ariza	Kolombia
Edward Exavery Misengo	Tanzania
Mohammad	Mesir
Zaripov Isfandiyor	Tajikistan
Obed Nahayo	Rwanda
Joel Lopes	Perancis

Sumber : Profil SMP Islam Manbaul Ulum

Adanya program tersebut, sekolah ingin bisa menyiapkan para siswa siswinya untuk semakin maju dan sebagai upaya untuk menunjukkan kepercayaan diri untuk bisa berinteraksi menggunakan bahasa Inggris. Walaupun ada kalanya para warga sekolah masih belum lancar dalam menggunakan bahasa Inggris, tetapi sekolah mengakomodir hal tersebut dan juga selalu berusaha belajar untuk bisa menguasai bahasa Inggris. Program tersebut juga termasuk dalam manajemen sekolah yang baik. Manajemen sekolah adalah suatu kegiatan yang ada didalam lingkungan sebuah sekolah dan penetapan tujuan dari sebuah organisasi serta penetapan terhadap penggunaan alat dengan tujuan mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Susiyani 2018). Dengan adanya *Internship Program*, hal tersebut adalah sesuatu manajemen sekolah

yang baik, dikarenakan dapat mengakomodir kebutuhan para warga sekolah dalam mempelajari bahasa Inggris serta bertukar budaya dengan tamu dari luar negeri.

Program tersebut dapat dilaksanakan karena adanya kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dengan AIESEC. AIESEC adalah sebuah organisasi independent yang tidak bergerak pada bidang politik dan bisnis, dan organisasi tersebut dikelola oleh mahasiswa perguruan tinggi. Untuk membuat mahasiswa asing betah di SMP Islam Manbaul Ulum, sekolah sengaja untuk menyuguhkan sebuah seni tradisional agar mereka juga mempelajarinya. Seni tradisional memiliki sebuah daya tarik tersendiri bagi mahasiswa asing disamping juga sebagai upaya sekolah untuk mempromosikan dan melestarikan budaya Indonesia. Seni Tradisional yang dilestarikan oleh SMP Islam Manbaul Ulum adalah; Gamelan Kontemporer, Tari Tradisional, Pencak Silat dan Hadrah. Dengan adanya seni tradisional tersebut, terlihat rasa antusias pada mahasiswa asing yang sedang berkunjung untuk bisa mempelajari semuanya.

Pelaksanaan *Internship Program* terdapat sebuah perbedaan dalam implementasi pelaksanaannya. Pada awal pelaksanaan yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2010/2011, mahasiswa asing yang sedang melaksanakan program di SMP Islam Manbaul Ulum Gresik menetap selama tiga bulan. Dengan segala akomodasi yang ditanggung oleh sekolah. Seperti tempat tinggal, transportasi dan lain-lain.

Sedangkan pada tahun 2019 mahasiswa asing tersebut hanya menetap beberapa hari saja di SMP Islam Manbaul Ulum Gresik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pelaksanaan *Internship Program* di SMP Islam Manbaul Ulum antara pelaksanaan awal pada tahun 2010/2011 dengan tahun 2019.

C. Teori Rasionalitas

Teori rasionalitas yang dikemukakan oleh Max Weber mengungkapkan bahwa rasionalitas adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh setiap individu didalam masyarakat (Ritzer and Goodman 2013). Pada hakikatnya, setiap individu memiliki kecenderungan untuk dapat berfikir secara rasional. Weber menekankan pada tindakan rasional, yakni tindakan yang memiliki dasar pemikiran dalam melakukan segala aksi. Max Weber menggunakan metode *verstehen* (memahami) arti-arti subjektif dari suatu tindakan sosial. Rasionalitas merupakan sebuah konsep dasar yang digunakan oleh Max Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tipe dari tindakan sosial tersebut adalah; Rasionalitas Instrumental (*Zweckrationalitat*) yakni tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. tindakan tersebut menunjukkan bahwa yang dilakukan adalah efektivitas dan efisiensi. Rasionalitas Tujuan (*Wertrationalitat*) yakni tindakan yang melihat alat-alat hanya

sekedar sebagai pertimbangan dan perhitungan yang sadar, karena tujuan yang diinginkan sudah ditentukan nilai-nilainya. Tindakan Tradisional yakni tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan dan tanpa perencanaan serta tanpa refleksi yang sadar. Tindakan Afektif, yakni tindakan yang dilakukan dan didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa adanya perencanaan yang sadar (Wirawan 2012).

Masyarakat modern memiliki derajat berpikir rasionalitasnya tinggi, tingkat rasionalitasnya yang tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar berhubungan dengan tujuan tindakan tersebut dan alat yang dipergunakan untuk bisa mencapainya. Dari pemikiran instrumental tersebut maka individu akan mampu memilih pilihan dengan tujuan yang jelas secara efektif dan efisien (Wirawan 2012). Tidak hanya masyarakat saja yang demikian, tetapi sekolah juga memiliki rasionalitas dalam pelaksanaan sebuah program yang akan dilaksanakan pada sekolah tersebut. seperti halnya SMP Islam Manbaul Ulum yang memiliki *Internship Program* yang memiliki tujuan dan hasil yang baik dari pelaksanaan program tersebut.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sekolah

Lembaga pendidikan berbasis agama merupakan sebuah lembaga pendidikan yang pada saat ini semakin banyak keberadaannya. Lembaga pendidikan yang memiliki basis

agama Islam dinilai memiliki paket lengkap dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pada saat ini, banyak sekali bermunculan sekolah berbasis agama. Sekolah berbasis agama adalah sebuah Lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pelajaran yang umum seperti sekolah yang pada umumnya, tetapi juga mengajarkan ilmu agama yang sangat mendetail. Mulai dari Al-Qur'an Hadist, Fiqih dan Aqidah Akhlaq. Lembaga pendidikan berbasis agama terkadang mematok biaya tinggi untuk para siswanya, biaya yang tinggi tersebut digunakan oleh sekolah untuk bisa memenuhi kebutuhan sekolah agar bisa memberikan yang terbaik bagi para siswanya. Pendidikan bisa disebut sebagai alat "investasi anak" untuk bisa menyiapkan pendidikan yang lebih baik bagi anak, sehingga orang tua rela untuk melakukan apapun untuk bisa memberikan pendidikan yang berkualitas. Kebutuhan pendidikan yang semakin beragam, membuat sekolah berbasis agama memberikan pelayanan terbaik untuk para siswanya agar tidak kalah dengan sekolah umum. Selama ini, sekolah swasta atau juga sekolah yang berbasis agama memberikan pelayanan terbaik bagi siswanya, tidak hanya dari program pembelajaran saja, tetapi juga fasilitas yang diberikan. Pelayanan terbaik yang dimaksudkan adalah sekolah harus dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa, pegawai dan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan untuk siswa haruslah menjadi yang utama, karena pelayanan untuk

siswa tersebut dilakukan karena untuk pengembangan dan penataan sekolah agar lebih bisa diminati oleh masyarakat. Pelayanan tidak hanya tentang fasilitas, tetapi juga tentang inovasi sekolah, karena dengan inovasi sekolah akan semakin bisa menarik siswa dan sekolah mendapatkan nama yang baik di masyarakat Sekolah memberikan pelayanan terbaik juga akan membuat siswa semakin nyaman dan semakin senang untuk bisa bersekolah disekolah tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori rasionalitas yang dikemukakan oleh Max Weber sebagai dasar analisis data. Max Weber membagi rasionalitas menjadi empat, yakni rasionalitas instrumental. Rasionalitas nilai/tujuan, rasionalitas tradisional dan rasionalitas afeksi. (Wirawan 2012). Penelitian ini hanya menggunakan 2 tipe rasionalitas, yakni rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai/tujuan. Hal tersebut dikarenakan karena temuan data yang ditemukan oleh peneliti dalam proses penelitian hanya mengarah pada tipe rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai/tujuan. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui melalui pernyataan yang diungkapkan oleh 6 subjek penelitian yang mengatakan bahwa program sekolah *Internship Program* yang dilaksanakan oleh SMP Islam Manbaul Ulum Gresik adalah memiliki tujuan tertentu dan merupakan sebuah target sekolah untuk bisa mendapatkan siswa yang lebih banyak atau sebagai ajang promosi sekolah. Untuk mengidentifikasi hal tersebut, peneliti

menggunakan pemikiran Max Weber mengenai tentang tindakan sosial atau rasionalitas.

Subjek penelitian yang berjumlah 6 orang mengungkapkan bahwa yang menjadi sebuah dasar untuk memunculkan suatu program disekolah yaitu melalui mekanisme pemikiran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dan juga melihat tujuan dan manfaat yang akan diperoleh ketika melaksanakan program tersebut. Meskipun tidak semua subjek mengungkapkan hal yang tersebut, tetapi secara tersirat pelaksanaan program tersebut juga dapat memberikan manfaat bagi seluruh warga sekolah untuk merasakan manfaat yang diperoleh. Bagi guru yang menjadi tonggak awal dalam pelaksanaan program tersebut yang terpenting adalah siswa terlebih dahulu bisa merasakan bagaimana program tersebut dilaksanakan. Pihak sekolah melihat bahasa Inggris yang menjadi bahasa Global, maka sekolah juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan inovasi pembelajaran bahasa Inggris, melalui *Internship Program* yang mendatangkan mahasiswa asing untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa. Sekolah juga melihat bahwa siswa kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa Inggris karena sulit untuk dipraktekkan.

2. Rasionalitas Pelaksanaan *Internship Program* di SMP Islam Manbaul Ulum

dengan Mendatangkan Mahasiswa Asing

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, dari empat kategori tindakan rasional yang terdiri dari rasionalitas instrumental, rasionalitas nilai/tujuan. Rasionalitas tradisional dan rasionalitas afektif. Subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah dan guru di SMP Islam Manbaul Ulum Gresik dalam pelaksanaan *Internship Program*, lebih menunjukkan kepada rasionalitas nilai/tujuan dan rasionalitas instrumental. Max Weber telah membagi 4 tindakan sosial, empat tindakan sosial, antara lain yakni tindakan sosial instrumental, tindakan rasional yang berorientasi pada nilai, tindakan sosial tradisional dan tindakan rasional afektif. Dalam penelitian ini, hanya terdapat 2 tipe tindakan sosial dari 4 tipe tindakan sosial tersebut, yakni tindakan sosial instrumental dan rasionalitas yang berorientasi pada nilai. Tindakan instrumental merupakan sebuah tindakan sosial yang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan dari tindakan tersebut dan tersedianya alat untuk bisa mencapainya. Tindakan instrumental ini dipertimbangkan dengan serius agar dapat mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

Subjek menjelaskan bahwa, pada pelaksanaan *Internship Program* tersebut, memiliki dampak yang positif bagi warga sekolah terutama adalah siswa. Sekolah lebih menfokuskan kegiatan *Internship Program* untuk mendatangkan mahasiswa asing.

Mahasiswa asing tersebut mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa dengan didampingi oleh guru bahasa Inggris sekolah. Menurut subjek, kegiatan tersebut dapat membawa dampak yang positif karena bahasa Inggris juga sebagai bahasa Global dan sekolah harus bisa mengikuti arus zaman. Contohnya adalah meningkatkan tingkat percaya diri siswa SMP Islam Manbaul Ulum, lebih menguasai bahasa Inggris, dan memotivasi siswa untuk lebih tertarik lagi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain hal tersebut, dengan adanya *Internship Program* juga terbukti bahwa kualitas bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa meningkat lebih tajam. Hal tersebut karena siswa sangat tertarik dengan adanya mahasiswa asing dan belajar bahasa Inggris secara langsung bersama ahlinya.

Subjek juga menjelaskan bahwa dengan adanya *Internship Program*, sekolah bisa menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas. Sekolah mendapatkan dampak yang signifikan juga terhadap proses penerimaan siswa baru yang semakin tahun mengalami peningkatan. Masyarakat lebih mengenal SMP Islam Manbaul Ulum yang sering mendatangkan mahasiswa asing untuk mengajar bahasa Inggris. Program tersebut merupakan program turunan dari kepala sekolah yang lama. Kepala sekolah yang lama mempunyai basic bahasa Inggris.

Subjek mengungkapkan bahwa penyelenggaraan *Internship Program* bisa menambah relasi baik dengan mahasiswa asing

yang datang langsung ke SMP Islam Manbaul Ulum, maupun dengan teman mahasiswa asing tersebut. Selain itu, program tersebut juga bisa dijadikan sebagai alat untuk tukar budaya antara budaya Indonesia dengan budaya asli dari mahasiswa asing yang datang (Hambali and Yulianti 2018).

Subjek menyebutkan bahwa *Internship Program* merupakan sebuah model pembelajaran terbaru yang digaungkan oleh SMP Islam Manbaul Ulum Gresik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, ada variasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk bisa lebih menguasai bahasa Inggris. Jadi tidak hanya belajar dengan guru yang ada saja, tetapi juga belajar dengan mahasiswa asing yang datang kesekolah. Didalam pembelajaran tersebut, terjadi sebuah kolaborasi pembelajaran yang dibawa oleh mahasiswa asing. Mahasiswa asing sering terlihat bingung ketika berkomunikasi dengan siswa. Namun hal tersebut wajar adanya karena mereka juga harus bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Kolaborasi pembelajaran yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang diberikan oleh guru SMP Islam Manbaul Ulum dengan mahasiswa asing haruslah sejalan dengan apa yang diinginkan oleh sekolah dan sesuai dengan kurikulum pembelajaran di Indonesia. Mahasiswa asing juga menyadari bahwa mereka juga tidak terlahir langsung bisa berbahasa Inggris, tetapi juga melalui proses

belajar. Hal itulah yang membuat mahasiswa asing lebih tertantang dan ingin bisa membuat siswa lebih senang dan mempelajari bahasa Inggris. Subjek juga menjelaskan bahwa pada pelaksanaan *Internship Program* tidak terjadi sebuah penolakan yang dilakukan baik itu oleh siswa atau guru. Karena siswa dan guru menyadari bahwa program itu sangat berpengaruh bagi seluruh warga sekolah dan juga menjadikan sekolah lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Peneliti melihat bahwa yang dilakukan oleh sekolah dengan mengadakan *Internship Program* sesuai dengan tindakan instrumental yang dikemukakan oleh Max Weber. Weber mengungkapkan bahwa tindakan instrumental adalah tindakan sosial yang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan dari tindakan tersebut dan tersedianya alat untuk bisa mencapainya. Tindakan instrumental ini dipertimbangkan dengan serius agar dapat mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Jadi dengan adanya *Internship Program* yang dilaksanakan oleh SMP Islam Manbaul Ulum Gresik dengan mendatangkan mahasiswa asing adalah untuk mencapai tujuan tertentu dan yang diinginkan oleh sekolah. Tujuan yang diinginkan oleh sekolah dengan adanya program tersebut adalah siswa lebih berani dan percaya diri ketika belajar bahasa Inggris secara langsung dengan mahasiswa asing. Tidak hanya itu saja, dengan adanya mahasiswa asing kesekolah, siswa bisa

terstimulus dan termotivasi serta lebih menekuni bahasa Inggris, karena bahasa Inggris adalah bahasa global.

Sekolah juga membuktikan, bahwa dengan adanya *Internship Program*, sekolah menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Hal tersebut juga termasuk tujuan dari sekolah agar bisa menarik minat masyarakat agar menyekolahkan anaknya di SMP Islam Manbaul Ulum Gresik. Selain menjadikan sekolah sebagai sekolah primadona dimasyarakat, sekolah juga memiliki tujuan untuk mengenalkan SMP Islam Manbaul Ulum Gresik kepada dunia luar melalui mahasiswa asing yang datang. Sekolah bisa menjalin relasi dengan teman dari mahasiswa asing tersebut dan mereka mau untuk mengunjungi SMP Islam Manbaul Ulum dan membuktikan bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang mempunyai toleransi yang tinggi. Kebanyakan mahasiswa asing yang datang ke SMP Islam Manbaul Ulum merasa senang dan takjub dengan toleransi yang dibangun. Tujuan yang lain adalah *Internship program* sebagai alat untuk kolaborasi pembelajaran. Kolaborasi tersebut diartikan sebagai antara mahasiswa asing yang datang dengan guru di sekolah saling bahu membahu untuk bisa meyakinkan kepada siswa bahwa bahasa Inggris itu sangat menarik dan penting untuk dipelajari (Zaki 2017)..

Tindakan berdasarkan rasionalitas berorientasi pada nilai berkaitan dengan komitmen yang dilakukan dengan penuh

kesadaran dan tidak terlepas dari nilai-nilai agama, hukum dan juga berbagai bentuk nilai yang lainnya. Tindakan rasionalitas ini memiliki sifat bahwasanya alat yang ada hanya merupakan sebagai sebuah pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara untuk tujuannya sudah ada hubungannya didalam diri yang telah memiliki sifat yang absolut.

Subjek menjelaskan bahwa pada pelaksanaan *Internship Program* yang mendatangkan mahasiswa asing adalah sebagai bentuk fasilitator dalam pembelajaran. Maksudnya adalah, mahasiswa asing yang datang ke SMP Islam Manbaul Ulum Gresik dalam menjalankan program tersebut adalah sebagai fasilitator untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa. Karena pada dasarnya, pelaksanaan *Internship Program* bisa disebut sebagai variasi dan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah untuk warga sekolah, dengan harapan siswa lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris dengan mahasiswa asing secara langsung. SMP Islam Manbaul Ulum sebagai sekolah yang berbasis agama tentunya memiliki aturan khusus untuk mahasiswa asing yang melaksanakan program tersebut. Ketentuan tersebut, hanya sebatas memakai pakaian yang sopan dan tidak membuka aurat. Menurut subjek, aturan berpakaian memanglah sangat harus diperhatikan, karena kebanyakan mahasiswa asing yang datang ke sekolah adalah mayoritas non muslim, jadi mereka diberikan ketentuan itu. Mereka mengajar disekolah bukan pada

konteks agama, jadi tidak ada aturan khusus lainnya yang mengatur kecuali tentang berpakaian.

Subjek menjelaskan bahwa pada pelaksanaan *Internship Program* untuk saat ini tidak bekerja sama dengan lembaga lain yakni AISEC. Tetapi sekolah mencari sendiri melalui relasi mahasiswa asing yang pernah datang ke SMP Islam Manbaul Ulum untuk merekomendasikan temannya atau juga dapat melalui mahasiswa asing yang sedang melakukan perkuliahan di Indonesia, khususnya di daerah Surabaya. Sekolah berharap ketika mencari sendiri mahasiswa asing untuk melaksanakan *Internship Program* di SMP Islam Manbaul Ulum Gresik, membuat sekolah memiliki relasi yang lebih luas lagi dengan mahasiswa asing lainnya dan dapat menjadi sebuah langganan untuk merekomendasikan sesama teman mahasiswa asing untuk melaksanakan program di SMP Islam Manbaul Ulum Gresik.

Subjek juga menjelaskan bahwa walaupun ada guru bahasa Inggris, tetapi masih melaksanakan *Internship Program* yakni bisa dikatakan sebagai model pembelajaran baru yang ditawarkan oleh sekolah. Model pembelajaran tersebut akhirnya menumbuhkan atmosfer bahasa Inggris warga sekolah, terutama pada kalangan siswa. Pembelajaran bahasa Inggris akan terlihat lebih menarik ketika ada mahasiswa asing yang mengajarkan langsung bahasa Inggris kepada siswa. Siswa lebih termotivasi dan lebih antusias ketika

mereka dihadapkan dengan mahasiswa asing secara langsung untuk mempelajari bahasa Inggris. Tentunya pembelajaran dengan mahasiswa asing tersebut dengan didampingi oleh guru bahasa Inggris sekolah. Karena mahasiswa asing juga butuh pendampingan ketika berinteraksi dengan seluruh warga sekolah, tidak hanya siswa saja.

Peneliti melihat, yang dilakukan oleh sekolah untuk mengadakan *Internship Program* sesuai dengan tindakan yang berorientasi pada nilai yang dikemukakan oleh Max Weber. Weber mengungkapkan bahwa Tindakan rasionalitas ini memiliki sifat bahwasanya alat yang ada hanya merupakan sebagai sebuah pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara untuk tujuannya sudah ada hubungannya didalam diri yang telah memiliki sifat yang absolut. Jadi, yang dimaksudkan adalah, yang dilakukan oleh sekolah merupakan sebuah tindakan yang memiliki tujuan yang sudah tercantum pada rasionalitas instrumental. Pada rasionalitas yang berorientasi pada nilai, subjek menjelaskan bahwa untuk aturan khusus mengenai mahasiswa asing yang non muslim hanya sekedar cara berpakaian saja, karena tujuan awal dari adanya *Internship Program* ini sudah tercantum di tindakan instrumental. Tidak adanya aturan khusus juga dikarenakan mahasiswa asing yang melaksanakan *Internship Program* di SMP Islam Manbaul Ulum tidak mengajar yang mengarah pada

konteks agama, tetapi mengajar pada bahasa Inggris warga sekolah.

Sekolah membuktikan bahwa dengan adanya mahasiswa asing yang melaksanakan *Internship Program* di SMP Islam Manbaul Ulum Gresik menjadikan warna lain dalam proses pembelajaran. Walaupun ada guru bahasa Inggris yang mengajar, tetapi dengan adanya mahasiswa asing dianggap sebagai variasi pembelajaran dan untuk saling bertukar pembelajaran antara guru dan mahasiswa asing. Karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Terkait dengan kerja sama dengan pihak luar, sekolah sudah tidak lagi kerja sama dengan lembaga lainnya. Sekolah mencari sendiri yang bertujuan untuk menjalin relasi sendiri dengan mahasiswa asing. Sehingga sekolah dapat dikenal lebih banyak dengan mahasiswa asing lainnya. Sekolah juga berharap kepada mahasiswa asing yang sudah pernah melaksanakan program di SMP Islam Manbaul Ulum untuk merekomendasikan sekolah tersebut kepada teman-teman mahasiswa asing yang lainnya untuk mau melaksanakan *Internship Program* di sekolah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan rasionalitas yang berorientasi pada nilai, yakni bahwasanya tujuan yang utama sudah ada dan sudah tercapai, untuk rasionalitas nilai ini yang dilakukan oleh sekolah adalah sebagai sebuah pertimbangan, contohnya adalah aturan berpakaian, ada guru bahasa Inggris tetapi masih melaksanakan *Internship Program*,

sampai dengan menyambung relasi dengan mahasiswa asing lainnya.

3. Perbedaan Pelaksanaan *Internship Program* SMP Islam Manbaul Ulum antara tahun 2010 - 2019

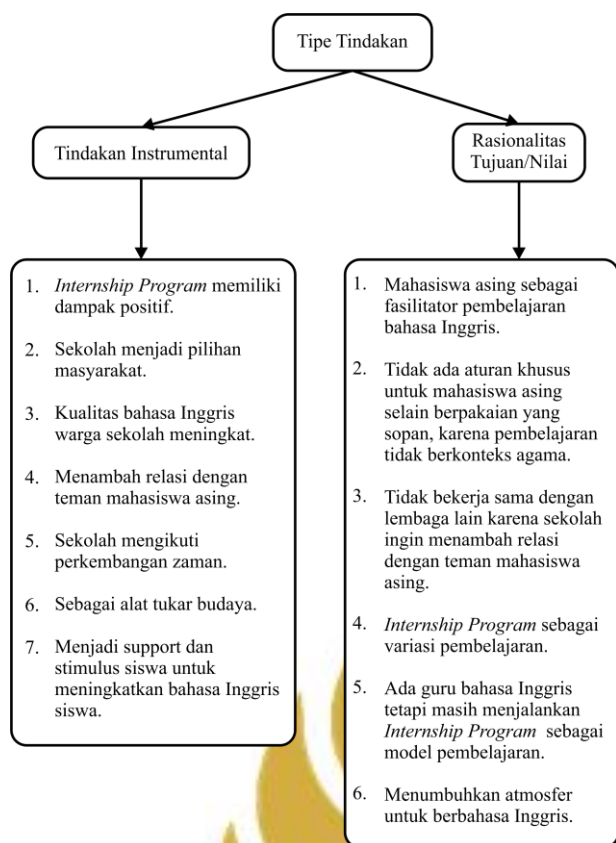
Pelaksanaan *Internship Program* dengan mendatangkan mahasiswa asing ke sekolah yang dilaksanakan oleh SMP Islam Manbaul Ulum terjadi perubahan dalam proses pelaksanaannya. Program yang berawal dari mantan kepala sekolah yang mempunyai *basic* bahasa Inggris tersebut telah melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah dan digantikan dengan kepala sekolah yang baru. Kepala sekolah yang baru bukan orang baru, tetapi kepala sekolah yang baru adalah wakil kepala sekolah yang mendampingi kepala sekolah lama. Artinya, kepala sekolah yang baru juga memiliki kebijakan untuk merubah atau meniadakan program tersebut. Karena kepala sekolah yang baru memiliki *basic* dalam bahasa Indonesia. Pergantian kepala sekolah membuat arah dari *Internship Program* juga sedikit berubah. Perubahan tersebut sebenarnya tidak mengganggu dari pelaksanaan program tersebut. Hanya saja proses untuk melaksanakan *Internship Program* yang berubah. Subjek menjelaskan ketika pergantian kepala sekolah terjadi, terdapat sedikit perubahan, yakni masalah anggaran dana untuk program tersebut. anggaran dana yang dimaksudkan adalah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa asing selama berada di

Gresik.

Maka dari itu, perubahan skema yang terjadi pada pelaksanaan *Internship Program* itu terjadi. Perubahan tersebut adalah tidak menjalin kerja sama dengan lembaga lain yang dalam hal ini adalah AISEC yang memang sejak awal bekerja sama dengan SMP Islam Manbaul Ulum Kebomas, untuk bisa mendatangkan mahasiswa asing untuk program tersebut, karena alasan ingin menjalin relasi secara pribadi dengan mahasiswa asing melalui temannya. Selanjutnya adalah kurangnya biaya terbatas yang diberi oleh sekolah atau anggaran untuk bisa menghidupi mahasiswa asing yang tinggal secara menetap karena alasan uang dari Yayasan anggarannya tidak banyak. Pelaksanaan program tersebut juga tidak dilakukan setiap hari seperti pada awal pelaksanaan, hanya hari tertentu saja karena mengingat anggaran yang sedikit. Jadi, hal tersebutlah yang mendorong terjadinya perubahan dalam pelaksanaan *Internship Program*. Menurut subjek, program tersebut memang harus tetap dilaksanakan, sebab memiliki banyak manfaat dan dampak positif bagi warga sekolah. Kepala sekolah yang saat ini menjabat lebih mengutamakan kearah program literasi. Tetapi antara program literasi dan *Internship Program* berjalan beriringan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan temuan data diatas, yang dilakukan oleh subjek selaku pemangku kebijakan di sekolah, adanya perubahan terhadap proses pelaksanaan *Internship*

Program yang dilaksanakan oleh SMP Islam Manbaul Ulum adalah sesuai dengan tindakan rasionalitas yang berorientasi pada nilai atau tujuan. Tindakan tersebut berkaitan dengan komitmen yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tidak terlepas dari nilai-nilai agama, hukum dan juga berbagai bentuk nilai yang lainnya. Tindakan rasionalitas tersebut memiliki sifat bahwasanya alat yang ada hanya sebagai sebuah pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara untuk tujuannya sudah ada hubungannya didalam diri yang telah memiliki sifat yang absolut. Hal tersebut dikarenakan seiring berjalannya waktu kendala suatu program yang dijalankan oleh sekolah akan muncul. Kendala yang muncul seringkali tidak terduga oleh sekolah. Seperti kurangnya anggaran yang dicairkan oleh yayasan, sehingga sedikit terjadi perubahan. Anggaran harus dibagi pada setiap program yang dijalankan oleh sekolah. tetapi hal tersebut bukan menjadi sebuah alasan untuk tidak melaksanakan atau tidak melanjutkan program sekolah. *Internship Program* terbukti membawa dampak positif bagi sekolah dan tidak ada alasan untuk menghentikan atau menolak program tersebut. Program yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.



Bagan 1 Tindakan Sosial

PENUTUP

Pelaksanaan *Internship Program*, sekolah lebih dikenal oleh masyarakat. Program tersebut juga dijadikan sebagai sebuah kolaborasi pembelajaran antara guru dengan mahasiswa asing untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa. Tindakan tersebut sesuai dengan tindakan instrumental yang dikemukakan oleh Max Weber, yang mengungkapkan bahwa tindakan tersebut didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan. Sekolah dalam melaksanakan *Internship Program* tidak bekerja sama dengan pihak atau lembaga luar sekolah untuk bisa mendatangkan mahasiswa asing, tetapi sekolah memilih jalur relasi dengan teman mahasiswa asing yang

pernah melaksanakan *Internship Program* di SMP Islam Manbaul Ulum. Sekolah memiliki guru bahasa Inggris tetapi tetap menjalankan *Internship Program* merupakan suatu inovasi atau model pembelajaran baru yang ditawarkan oleh sekolah untuk menumbuhkan atmosfer bahasa Inggris warga sekolah. Peneliti melihat, yang dilakukan oleh sekolah untuk mengadakan *Internship Program* sesuai dengan tindakan yang berorientasi pada nilai yang dikemukakan oleh Max Weber.

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil analisis yang telah disusun adalah bagi sekolah diharapkan untuk tetap melaksanakan *Internship Program* karena memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah dalam hal menumbuhkan atmosfer berbahasa Inggris. Bagi para guru, pelaksanaan *Internship Program* adalah program bersama, yang berarti bahwa seluruh guru harus bisa saling membantu dan *care* atau memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hamdi, Ridho. 2017. "Ketika Sekolah Menjadi Penjara: Membongkar Dilema Pendidikan Masyarakat Modern." *The Journal of Society & Media* 1(1):11.
- Anugrah, Yeshinta Varadella; Fauzi, Agus Machfud. 2019. "Hegemoni Kyai Terhadap Santri." *Jurnal Paradigma Sosiologi UNESA* 7(9):1-6.
- Baharun, Hasan, and Mahmudah. 2018.

- “Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren.” *Jurnal Mudarrisuna* 8(1):153.
- Elliyani, Citra, Hery Yanto, and St. Sunarto. 2016. “Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Semarang.” *Journal of Economic Education* 5(1):22–30.
- Erlan Muliadi. 2012. “Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multukultural Di Sekolah.” I No. 2:55–68.
- Fauzi, Agus Machfud, Mega Ayu Diarti, and Ratih Rohmawati. 2020. “Student Admission through Hafidz Path Program: A Case Study of an Indonesian University.” 380(SoSHEC):64–68.
- Fauzi, Agus Machfud and A. J. Islamiyah. 2019. “Indonesia Smart Card: Between Saving the Rights of Poor Students or Political Agenda.” *Proceeding ...* (August):23–27.
- Hambali, Muh, and Eva Yulianti. 2018. “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit.” *Jurnal Pedagogik* 05(02):193–208.
- Ida Bagus Wirawan. 2012. *Teori - Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Margareta, Ririn Tius Eka, Bambang Ismanto, and Bambang Suteng Sulasmono. 2018. “Strategi Pemasaran Sekolah Dalam Peningkatan Minat Peserta Didik Berdasarkan Delta Model.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(1):1–14.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rsdakarya.
- Muslimin, Abdul Aziz. 2016. “Pendidikan Berbasis Agama Islam Sebagai Katalisator Di Lingkungan Sosial Perkotaan.” *Equilibrium Pendidikan Sosiologi* IV(1):1–10.
- Nugraheni, Dian, and Lina Sinatra Wijaya. 2017. “Pelaksanaan Program Internship Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus: Fakultas Teknologi Informasi – Universitas Kristen Satya Wacana).” *Jurnal Ilmiah Scriptura* 7(2):47–56.
- Nuryanto, Agus. 2017. “Kritik Budaya Akademik Di Pendidikan Tinggi.” *The Journal of Society & Media* 1(1):35.
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. 2013. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Rohman, Miftahur. 2018. “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural.” 9(I):21–35.
- Suryanti, E. W., and F. D. Widayanti. 2018. “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius.” *Innovation and Application of Science and Technology* (September):Malang: FKIP, Universitas

Wisnuwardhana Malang.

Susiyani, Andri Septilinda. 2018. "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2(2):327.

Tuzzahrah, Filda Fatimah, Kokom Komariah, and Anwar Sani. 2016. "Konstruksi Makna Sekolah Islam Bagi Orang Tua Siswa." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10(1):37–58.

Warsono, Warsono. 2017. "Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial." *The Journal of Society & Media* 1(1):1.

Zaki, M. 2017. "Implementasi Program Imtaq Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 19(2):99–113.

